P-ISSN : 2579-969X ; E-ISSN : 2622-7940

PENGARUH NILAI TUKAR DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP RETURN SAHAM PADA INDEKS LQ45 TAHUN 2022-2024

Muhamad Saifudin[1)], Rani Kurniasari [2)] Teni Agustina [3)]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika
Email: muhamadsaifudin832@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh nilai tukar dan volume perdagangan saham terhadap return saham pada perusahaan yang tergabung di indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024. Jenis penelitian yang di lakukan menggunakan metode kuantitatif statistik. Populasi penelitian meliputi perusahaan yang tergabung di indeks LQ45 sebanyak 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 25 perusahaan yang memenuhi kriteria persyaratan dan didapati jumlah observasi data yang diolah adalah sebanyak 75 sampel data. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukan nilai tukar berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham yang menjelaskan ketika nilai rupiah melemah terhadap dolar Amerika Serikat menyebabkan return saham mengalami penurunan. Sedangkan nilai volume perdagangan saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham yang menjelaskan ketika adanya peningkatan aktivitas perdagangan saham cenderung mendorong kenaikan pada return saham. Serta keduanya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham walaupun sumbangan pengaruh secara simultan hanya sebesar 21,3% serta sisanya 78,7% di pengaruhi variabel lain di luar cakupan studi. Temuan ini mengimplikasikan bahwa para investor dan pelaku pasar modal perlu memasukkan analisis faktor makroekonomi seperti nilai tukar dan aktivitas pasar (volume perdagangan) sebagai bagian krusial dalam strategi pengambilan keputusan investasi di saham-saham likuid.

Kata Kunci: Nilai Tukar, Volume Perdangan Saham, Return Saham

Abstrak

This study aims to prove the effect of exchange rates and stock trading volume on stock returns in companies incorporated in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2022-2024. The type of research conducted uses statistical quantitative methods. The research population includes companies incorporated in the LQ45 index as many as 45 companies. The sampling technique used purposive sampling method so that 25 companies were obtained that met the required criteria and the number of data observations processed was 75 data samples. The analysis technique used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The results showed that the exchange rate has a negative and significant effect on stock returns which explains when the rupiah weakens against the United States dollar causing stock returns to decline. While the value of stock trading volume has a positive and significant effect on stock returns which explains when an increase in stock trading activity tends to encourage an increase in stock returns. And both simultaneously have a significant effect on stock returns even though the contribution of simultaneous influence is only 21.3% and the remaining 78.7% is influenced by other variables outside the scope of the study. This finding implies that investors and capital market players need to include the analysis of macroeconomic factors such as exchange rates and market activity (trading volume) as a crucial part of the investment decision-making strategy in liquid stocks.

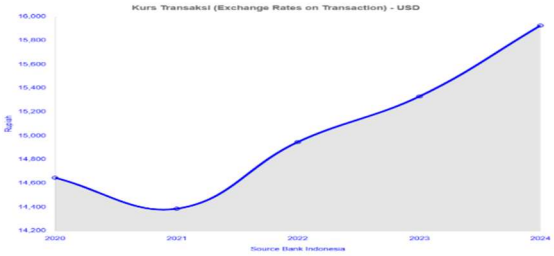
Keywords: Exchange Rate, Stock Trading Volume, Stock Return

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Transformasi ekonomi global tengah berlangsung membuat berbagai negara termasuk Indonesia semakin memerhatikan pasar modal, karena pasar modal memiliki dampak yang signifikan serta strategis bagi perekonomian suatu negara.

Dalam dunia investasi, nilai tukar dan volume perdagangan saham merupakan dua faktor eksternal yang kerap menjadi perhatian para investor pasar modal. Menurut (Damaris, 2022) nilai tukar mengindikasikan rasio nilai antara satu mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Di beberapa tahun kebelakang ini harga mata uang rupiah terhadap dolar Amerika yang menjadi mata uang utama dalam perdagangan global cenderung tidak stabil. Berikut adalah grafik yang menunjukan data nilai tukar historis rupiah kepada dolar Amerika Serikat pada kurun waktu lima tahun kebelakang:



Sumber: Https:www.bi.id

Gambar 1. Grafik Kurs 2020 – 2024

Grafik di atas menunjukan adanya fluktuasi yang cukup signifikan dalam 5 tahun terakhir. Hal tersebut berdampak besar pada kesehatan ekonomi negara dan kinerja pasar modal. Jika nilai rupiah melemah dan mata uang asing terjadi penguatan, investor lebih memilih berinvestasi dalam mata uang asing. Akibatnya, Minat investor terhadap saham domestik jadi berkurang, yang kemudian menekan harga saham hingga ikut mengalami penurunan (Permaysinta & Sawitri, 2021). Ketika harga saham menurun ada potensi membuat return saham juga ikut mengalami penurunan.

Faktor eksternal yang menjadi perhatian pelaku pasar saham yang lain adalah volume perdagangan saham atau jumlah transaksi saham. Jumlah transaksi saham menggambarkan aktivitas dan ketertarikan investor kepada suatu saham. Semakin tinggi volume perdagangan, maka saham itu dianggap lebih likuid serta diminati investor. Saham dengan volume perdagangan tinggi seringkali menarik bagi investor karena dianggap menjanjikan, yang pada akhirnya meningkatkan keinginan untuk memilikinya.

Saat ini saham menjadi alat investasi yang paling terkenal di pasar modal. Tujuan Investor menanamkan tabungannya, terutama pada saham, dengan tujuan utama mendapatkan imbal hasil saham atau return saham. yang dapat berupa laba dari transaksi jual beli saham atau dividen yang diperoleh.

LQ45 merupakan indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diisi oleh perusahaan yang telah berhasil melewati tahap pemilihan dengan ketersediaan dana besar dan beberapa kriteria lain yang ditetapkan Bursa Efek Indonesia (BEI). Karakteristik ini membuat Indeks LQ45 sering dijadikan acuan (*benchmark*) bagi investor dan memiliki potensi besar untuk menjanjikan keuntungan yang menarik bagi para pelaku pasar modal yang berinvestasi di dalamnya. Berikut merupakan data kinerja saham LQ45:



Sumber: https//www.idx.co.id

Gambar 2. Grafik Kinerja Saham Indeks LQ45 Maret 2025

Dari grafik di atas dalam 5 tahun terakhir, terlihat bahwa saham-saham dalam dalam indeks LQ45 menunjukkan pergerakan yang menarik. Mereka berhasil bertahan dengan baik saat krisis COVID-19 terjadi pada tahun 2020 (-0.4%), diikuti oleh pemulihan yang signifikan pada tahun 2021 (4.1%), dan tetap stabil di tahun 2022 (0.6%) serta tahun 2023 (3.6%) meskipun menghadapi tantangan dari kondisi ekonomi global. Namun, pada awal tahun 2025 hingga Maret, LQ45 mengalami penurunan terburuk sebesar -11.1%,

yang menunjukkan bahwa indeks ini sangat peka terhadap perubahan sentimen pasar dan faktor makroekonomi, walaupun anggotanya adalah saham-saham unggulan dengan tingkat likuiditas tinggi.

Ketika penurunan kinerja terjadi, maka akan berdampak tidak langsung terhadap keuntungan saham, disatu sisi penurunan ini terjadi bersamaan dengan nilai tukar rupiah yang mengalami penurunan dan jumlah volume perdangan saham yang juga mengalami fluktuasi. Sehingga peneliti ingin melakukan riset apakah 2 faktor berikut memiliki pengaruh kepada return saham indeks LQ45 atau tidak dan jika memengaruhi seberapa besar pengaruhnya.

Setelah melihat penelitian terdahulu, menurut penelitian yang di lakukan (Daniar & Dita, 2024) menunjukkan bahwa nilai tukar tidak memberikan efek pada keuntungan saham. Meskipun begitu, jumlah perdagangan saham berdampak positif serta cukup besar pada keuntungan saham. Tetapi pada penelitian lainnya menurut (Permaysinta & Sawitri, 2021) nilai tukar memberikan efek signifikan terhadap keuntungan saham.

Bedasarkan penelitian terdahulu, terkait dengan nilai tukar serta volume perdagangan saham yang dapat memengaruhi return saham, masih menunjukkan hasil yang inkonsisten, terbatas, dan lebih fokus pada pengaruh nilai tukar atau volume perdagangan secara terpisah. Seringkali objek penelitiannya lebih spesifik pada saham-saham individu atau sektor tertentu, dan belum banyak yang secara komprehensif mengkaji kedua variabel tersebut pada konteks indeks LQ45 secara keseluruhan, terutama pada periode dinamis 2022-2024.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mempunyai minat untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai apakah perubahan nilai tukar dan volume perdagangan saham mempengaruhi hasil dari investasi saham. terutama pada saham yang menjadi bagian dalam indeks LQ45.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal *(Signalling Theory)*

Dalam konteks penelitian ini, Teori Sinyal menjadi landasan guna memahami bagaimana informasi dari pasar serta kondisi makroekonomi diinterpretasikan investor. Menurut (Bilha, 2022), *Signalling Theory* (Teori Sinyal) menjelaskan cara manajemen melihat potensi perusahaan di kemudian hari dimana informasi kondisi perusahaan diberikan manajemen perusahaan kepada para pemegang saham perusahaan. Langkah ini diambil perusahaan agar investor dapat menilai masa depan perusahaan terkait kuliatas manajemennya. Data yang berkaitan dengan perusahaan dapat menjaga lalu menarik perhatian investor.

Fluktuasi nilai tukar serta volume perdagangan saham dianggap sebagai sinyal penting yang diterima pasar. Investor akan bereaksi terhadap sinyal-sinyal ini, yang pada akhirnya akan tercermin pada pergerakan harga saham dan tingkat pengembalian return yang mereka peroleh. Oleh karena itu, teori ini menjelaskan kerangka kerja bagaimana sinyal eksternal nilai tukar serta sinyal aktivitas pasar volume perdagangan dapat memengaruhi ekspektasi investor dan berdampak kepada return saham.

Nilai Tukar

Menurut (Wiyono, 2022) Berpandangan bahwa kurs, yang sering disebut sebagai nilai tukar adalah nilai sebuah unit mata uang luar negeri yang dinyatakan dalam mata uang lokal atau sebaliknya, nilai mata uang lokal sesuai dengan mata uang luar negeri.

Tingkat kurs atau nilai tukar mata uang adalah variabel makroekonomi krusial yang pergerakannya dapat memengaruhi stabilitas ekonomi. Hal ini terutama berdampak besar pada transaksi ekonomi internasional, seperti perdagangan dan investasi. Penurunan nilai mata uang dalam negeri kepada mata uang asing disebut depresiasi, sedangkan kenaikan dalam nilai mata uang dalam negeri disebut apresiasi. (Bilha, 2022).

Pelemahan nilai tukar mengirimkan sinyal negatif ke pasar. Sinyal ini bisa berarti peningkatan biaya impor bagi perusahaan, membengkaknya utang dalam mata uang asing, dan ketidakpastian ekonomi. Investor yang menangkap sinyal ini akan cenderung pesimis, sehingga berpotensi menekan return saham.

Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan merupakan total transaksi saham yang dibeli serta dijual di bursa

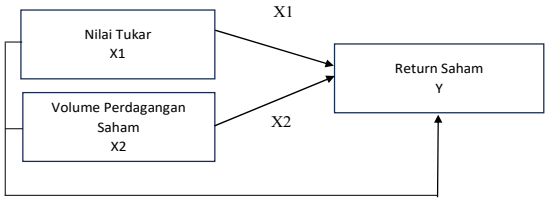
efek dalam jangka waktu tertentu (Septyadi & Bwarleling, 2020). Informasi tentang jumlah transaksi saham sangat krusial bagi para investor karena mencerminkan sekuritas yang diperdagangkan di bursa. Jumlah transaksi ini bisa menjadi acuan untuk menganalisis informasi dan efek dari berbagai kejadian. Ini berkaitan dengan hasrat atau dorongan penanam modal untuk transaksi beli dan jual saham, dengan sasaran untuk mendapatkan keuntungan.

Volume perdagangan rendah menjelaskan bahwa minat investor dalam berinvestasi tidak begitu tinggi, sementara volume perdagangan meningkat menandakan banyaknya investor, tertarik untuk bertransaksi jual beli saham sehingga mendorong kenaikan return saham. Volume perdagangan saham fluktuatif sesuai dengan perubahan harapan investor dan variasi total perdagangan saham di pasar modal ini bisa menggambarkan kegiatan jual beli saham di bursa serta merefleksikan pilihan investasi yang diambil oleh investor.

Return Saham

Pengembalian hasil saham (Return saham) ialah keuntungan diperoleh dari investasi (Fadilah, 2023). Salah satu elemen yang paling berpengaruh dalam mendorong para investor untuk menanamkan dananya adalah kesempatan untuk mendapatkan keuntungan besar. Keuntungan yang besar menunjukkan adanya kemungkinan keuntungan yang substansial dan karenanya menjadi magnet utama bagi investor saat menentukan pilihan instrumen investasi.

Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti, 2025

Gambar 3. Kerangka Berfikir

Hipotesis Penelitian

Ho 1: Nilai tukar belum memengaruhi kepada return saham.
Ha 1: Nilai tukar bisa memengaruhi kepada return saham.
Ho 2: Volume perdagangan saham belum memengaruhi kepada return saham.
Ha 2: Volume perdagangan saham bisa memengaruhi kepada return saham.
Ho 3: Nilai tukar serta volume perdagangan saham belum bisa memengaruhi secara simultan kepada return saham.
Ha 3: Nilai tukar serta volume perdagangan saham bisa memengaruhi secara simultan kepada return saham.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif statistik menurut (Agus, 2022) "Analisis statistik kuantitatif merupakan bagian dari statistika yang fokus pada pengumpulan dan pengolahan data berbentuk angka. Teknik yang diterapkan dalam analisis adalah regresi linier ganda, ditujukan guna memahami keterkaitan antar variabel yang ada. Selain itu, analisis ini juga disertai dengan pengujian asumsi klasik untuk mengevaluasi validitas model, serta pengujian hipotesis untuk menilai pentingnya hubungan tersebut, dan pengujian koefisien determinasi dimanfaatkan untuk menilai seberapa banyak perubahan variabel dependen diungkapkan variabel independen.

Data yang dipergunakan karya ilmiah ini adalah data sekunder, diambil dari sumber resmi, termasuk Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia, dan publikasi relevan lainnya. Analisis data memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 26 sebagai sarana untuk pengolahan data statistik.

Populasi

Populasi ialah area generalisasi terdiri dari objek serta subjek yang memiliki kuantitas serta ciri khusus tertentu untuk ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari lalu kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Populasi penelitian adalah 45 saham yang dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) diantaranya sebagai berikut:



Daftar Saham LQ45 Periode 2 Mei-31 Juli 2025

Tidak ada saham yang keluar dan masuk dari periode sebelumnya

Saham LQ45	Saham LQ45	Saham LQ45	Saham LQ45	Saham LQ45
ACES	BBCA	ESSA	JPFA	PGEO
ADMR	BBNI	EXCL	JSMR	PTBA
ADRO	BBRI	GOTO	KLBF	SIDO
AKRA	BBTN	ICBP	MAPA	SMGR
AMMN	BMRI	INCO	MAPI	SMRA
AMRT	BRIS	INDF	MBMA	TLKM
ANTM	BRPT	INKP	MDKA	TOWR
ARTO	CPIN	ISAT	MEDC	UNTR
ASII	CTRA	ITMG	PGAS	UNVR

Sumber: BEI

Sumber: https//www.idx.co.id

Gambar 4. Daftar Saham Indeks LQ45

Sampel

Sampel ialah keseluruhan jumlah dari populasi. Pada studi ini, peneliti menerapkan teknik purposive sampling guna memilih sampel. Purposive sampling ialah pengambilan sampel secara sengaja menetapkan sampel menurut ciri khusus tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Kriteria yang di tentukan peneliti dalam menentukan sampel diantaranya:

1. Saham perusahaan yang terdaftar secara konsisten 3 kali berturut-turut masuk menjadi anggota indeks LQ45 selama periode 2022–2024.
2. Perusahaan yang tidak mengalami merger atau akuisisi skala besar dan aksi korporasi yang mengubah fundamental dan valuasi secara drastis serta tidak biasa jika dibandingkan dengan pergerakan harga saham normal perusahaan lainnya selama periode penelitian.

Tabel 1. Sampel Penelitian

AMRT	ASII	BBCA	BBN	BBRI
BBTN	BMRI	BRPT	CPIN	EXCL
ICBP	INCO	INDF	INKP	ITMG
KLBF	MDKA	MEDC	PGAS	PTBA
SMGR	TLKM	TOWR	UNTR	UNVR

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Total 45 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Beberapa perusahaan dikeluarkan dari sampel karna perusahaan tidak konsisten masuk secara berturut-turut sebanyak 3 kali sebagai anggota LQ45 pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022–2024 berjumlah 18 perusahaan yaitu ACES, ADRO, AKRA, BRIS, ESSA, ISAT, MAPI, MBMA, CTRA, JPFA, MAPA, SMRA, ADMR, ANTM, MBMA, PGEO dan SIDO. Serta 2 perusahaan juga di keluarkan dari sampel karna mengalami merger atau akuisisi skala besar dan aksi korporasi yang mengubah fundamental dan valuasi secara signifikan membuat harga saham mengalami fluktuasi secara ekstrem, daftar nama perusahan itu adalah ARTO dan GOTO.

Definisi Operasional

Nilai Tukar

Normalnya Bank Indonesia memakai cara perhitungan kurs tengah serta menjumlahkan kurs jual dengan kurs beli setelah itu dibagi dua. Rumus perhitungan kurs tengah menurut (Damaris, 2022) sebagai berikut:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Volume Perdagangan Saham

Frekuensi perdagangan saham bisa ditetapkan berdasarkan perbandingan nominal saham diperdagangkan dengan nominal saham beredar. Trading volume activity adalah perbandingan nominal saham diperjualbelikan pada waktu tertentu dengan nominal saham beredar pada waktu tertentu (Octaviani & Harianti, 2021). Mengetahui nilai TVA dapat memakai rumus persamaan oleh (Damaris, 2022) Yaitu:

$$\text{TVA} \frac{\text{Jml saham di perdagangkan pd periode t}}{\text{Jml saham beredar pd priode t}}$$

Return Saham

Return ialah besaran pengembalian, terdiri atas total laba dan rugi investor dalam suatu periode tertentu. Artinya, return ialah besaran keuntungan diperoleh investor dari investasi. Pengembalian saham dihitung menggunakan formula berikut (Damaris, 2022) **:**

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt-P}{Pt-1} \times 100\ \%$$

Penjelasan:

Pt = Nilai harga saham untuk masa berjalan.

Pt-1= Nilai harga saham untuk masa sebelumnya.

Teknis Analisis Data

Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik, terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi. Lalu dilakukan uji hipotesis, terdiri dari uji T dan uji F serta uji kofisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti memakai analisis deskriptif guna mendeskripsikan hasil relevan terkait sampel yang di gunakan. Perolehan analisis statistik deskriptif ini di peroleh menggunakan SPSS:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Niai Tukar	75	14871	15847	15324.33	404.159
Volume Perdagangan Saham	75	.10	1.00	.3681	.20973
Return Saham	75	-.49	1.18	.0160	.33057
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pernyataan diatas menjelaskan penggambaran statistik untuk variabel-variabel pada studi. Angka minimum yaitu nominal paling kecil dari sekumpulan data, sedangkan nilai tertinggi adalah nilai yang paling besar. Nilai rata-rata didapatkan karena menjumlahkan semua data lalu membaginya dengan total data, sementara simpangan baku adalah hasil dari akar kuadrat total selisih kuadrat antara nominal data dan rata-rata, dibagi total jumlah data.

Hasil diatas menyajikan variabel-variabel penelitian secara deskriptif dengan total 75 data yang valid untuk masing-masing variabel yang tertera di bawah ini:

1. Nilai tukar mempunyai angka minimum sejumlah 14871,61 terjadi pada tahun 2022 serta angka maksimum sejumlah 15847,9 terjadi pada tahun 2024. Angka rata-rata nilai tukar sejumlah 15324,33 dan standar deviasinya yaitu sejumlah 404,159.
2. Volume perdagangan saham (TVA) mempunyai angka minimum sejumlah 0,10 pada Unilever Indonesia di tahun 2023 dan angka maksimum sejumlah 1,00 pada Medco Energi International di tahun 2023. Angka mean volume perdagangan saham sejumlah 0,3681 lalu standar deviasinya yaitu sebesar 0,20973.
3. Return Saham memiliki angka minimum sejumlah -0,49 pada Semen Indonesia di tahun 2024 dan angka maksimum sejumlah 1,18 pada Sumber Alfaria Trijaya di tahun 2022. Nilai mean return saham sejumlah 0,0160 lalu standar deviasinya yaitu 0,33057.

Hasil Regresi Linier Berganda

Studi ini menerapkan analisis regresi berganda guna menguji apakah nilai tukar dan volume perdagangan saham memengaruhi kepada return saham. Hasilnya disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Liniear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	38.051	12.722		2.991	.004
	Nilai tukar	-3.966	1.319	-.315	-3.007	.004
	Volume Perdagangan Saham	.494	.165	.314	2.989	.004

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Model regresi linier berganda yang menghubungkan nilai tukar, jumlah perdagangan saham, dan imbal hasil saham dalam penelitian ini berdasarkan temuan adalah sebagai berikut:

Y = 38,051 + -3,966 (X1) + 0,494 (X2) + e

Dengan menggunakan persamaan tersebut, kita bisa menjelaskan bahwa:

1. Konstanta = 38,051. Hal ini menunjukan apabila variabel nilai tukar dan (X1) serta volume perdagangan saham (X2) dapat diasumsikan tetap, sehingga dapat diperkirakan return saham sejumlah 38,051.
2. Persamaan regresi variabel nilai tukar (X1) sejumlah -3,966 dengan taraf bobot sejumlah 0,04 < 0,05 maka menyatakan variabel nilai tukar memengaruhi secara negatif serta cukup besar kepada retun saham. Jika nilai tukar naik 1% dan faktor lainnya tetap, return saham akan menurun sejumlah -3,966%.
3. Persamaan regresi variabel volume perdagangan saham (X2) sejumlah 0,494

4. dengan taraf bobot sejumlah 0,04 < 0,05 menjelaskan variabel volume perdagangan saham memengaruhi secara positif serta cukup besar kepada return saham. Artinya, jika volume perdagangan saham naik 1% sementara variabel lain tetap, return saham akan naik sejumlah 0,494%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Merujuk (Fauzan, 2022) uji normalitas digunakan guna menginvestigasi apakah variabel bebas dan variabel terikat didalam model regresi terdistribusi normal atau tidak". Jika variabel belum mengikuti pola distribusi normal, hasil dari tes statistik akan berkurang. Uji Kolmogorov-Smirnov untuk satu sampel bisa digunakan untuk mengevaluasi kenormalan data. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal. Namun, jika hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28927315
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.064
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074[c]

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4, uji normalitas data menampilkan angka Asymp. Sig. (2-tailed) sejumlah 0,74. Karena angka melebihi 0,05 (batas bobot yang ditetapkan), maka disimpulkan data tersebar secara normal serta telah memenuhi anggapan normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Keberadaan atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diidentifikasi melalui nilai toleransi dan *Variance Inlaction Factor* Batas nilai menunjukkan adanya multikolinearitas jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10 (Fauzan, 2022). Tabel dibawah menampilkan perolehan angka *tolerance* serta VIF hasil uji multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Nilai tukar	.966	1.035
	Volume Perdagangan Saham	.966	1.035

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 5, keseluruhan variabel bebas memiliki angka *tolerance* < 0,10 (10%). Perolehan perhitungan VIF menunjukkan keseluruhan variabel bebas mempunyai nilai VIF > 10. Sehingga, bisa dinyatakan model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan guna mengidentifikasi terdapatnya ketidakseragaman varians residual antara satu observasi dan observasi lainnya pada model regresi. Jika varians residual antara satu observasi dan yang lainnya tetap sama, maka hal itu disebut homoskedastisitas, Sebaliknya jika variansnya berbeda, maka dikategorikan sebagai heteroskedastisitas (Dewi, 2023)

Penelitian ini menerapkan pengujian Park. Pengujian Park adalah salah satu metode untuk memeriksa adanya heteroskedastisitas dalam data penelitian dengan cara melakukan regresi logaritma alami pada kuadrat residual. Manakala nilai probabilitas melebihi α (0,05), dapat disimpulkan model regresi tidak menjelaskan heteroskedastisitas pada model (Dewi, 2023).

Tabel 6. Hasil Uji Park

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-48.530	97.196		-.499	.619
	Nilai tukar	4.536	10.077	.053	.450	.654
	Volume Perdagangan Saham	2.233	1.263	.207	1.768	.081

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dari pengujian heteroskedastisitas, Dapat dilihat nilai signifikansi keseluruhan variabel

bebas lebih 0,05. Dengan hal tersebut, memiliki arti bahwa model regresi pada penelitian tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pada model regresi antara kesalahan gangguan pada periode t dan kesalahan gangguan pada periode sebelumnya t-1 (Dewi, 2023). Untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Angka Durbin-Watson (DW) menjadi dasar penentuan hasil pengujian. Jika jumlah nominal DW memenuhi kriteria du < d < 4-du, dapat diartikan tidak ada autokorelasi pada model.

Tabel 7. Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.484[a]	.234	.213	.29326	2.105

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Model regresi dianggap bebas autokorelasi ketika angka Durbin-Watson (d) terletak di tengah-tengah du serta 4−du. Dengan dua variabel bebas dan 75 observasi, Hasil Perolehan Durbin-Watson menunjukkan angka dl 1,5709 serta du 1,6802. Berdasarkan kriteria ini, nilai autokorelasi yang diperoleh (2,105) berada dalam rentang 1,6802 < d < 2,3198. Jadi, bisa diartikan tidak ada masalah autokorelasi dalam model.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Guna menjawab hipotesis, digunakan uji yang merupakan pengujian parsial untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas kepada variabel terikat. Metode pengukuran dilakukan menerapkan cara membandingkan nominal t yang diperoleh dengan angka t dari tabel atau angka signifikansi. ketika nilai t melebihi nilai t pada tabel atau angka signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel bebas dapat dinyatakan memengaruhi secara signifikan dan parsial kepada variabel terikat (Fauzan, 2022):

Tabel 8. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	38.051	12.722		2.991	.004
	Nilai tukar	-3.966	1.319	-.315	-3.007	.004
	Volume Perdagangan Saham	.494	.165	.314	2.989	.004

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Bedasarkan hasil tersebut nilai t hitung dari variabel X1 sejumlah -3,007 lalu diketahui nilai t tabel dari hasil uji t tabel adalah 1,993 maka pada tabel ini nilai t hitung melebihi nilai t pada tabel dan juga diketahui variabel nilai tukar memiliki nilai bobot sebesar 0,004 (<0,05). Kondisi ini menjelaskan variabel nilai tukar memengaruhi secara negative dan signifikan kepada variabel return saham. **Dengan demikian, Ha1 diterima dan Ho1 ditolak.**

Kemudian yang kedua diketahui nilai t hitung variabel X2 sejumlah 2,989 lalu nilai t tabel dari hasil uji t tabel adalah 1,993 maka didapati hasil nilai t hitung melebihi nilai t tabel dan juga dapat diketahui bahwa variabel volume perdagangan saham memiliki angka bobot sebesar 0,004 (<0,05). Hal ini berkesimpulan volume perdagangan saham memengaruhi secara positif serta signifikan kepada variabel return saham. **Dengan begitu Ha2 di terima sedangkan Ho2 di tolak.**

Uji F (Simultan)

Uji f ialah jenis pengujian dilakukan secara bersamaan. Uji ini berguna untuk memahami bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen sekaligus (Fauzan, 2022). Dalam studi ini, pengujian f bertujuan untuk menentukan pengaruh sekaligus dari nilai tukar serta volume perdagangan saham kepada return saham. Analisis studi memanfaatkan parameter alpha dan nilai f. Besaran yang digunakan oleh penguji yaitu sebesar 0,05 dengan pilihan dibuat dari memeriksa nilai f. Jika nominal alpha lebih rendah dari 0,05 bisa ditarik kesimpulan, adanya pengaruh signifikan variabel bebas kepada variabel terikat:

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.894	2	.947	11.013	.000[b]
	Residual	6.192	72	.086		
	Total	8.087	74			

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Bedasarkan tabel di atas angka signifikansi diperoleh sejumlah 0,000 (<0,05). Berkesimpulan bahwa variabel nilai tukar serta volume perdagangan saham memengaruhi siginifikan secara simultan kepada variabel return saham. **Dengan demikian Ha3 di terima sedangkan Ho3 di tolak.**

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R-kuadrat yang telah disesuaikan dimanfaatkan sebagai pengukur seberapa dominan dampak variabel bebas kepada variabel terikat. Uji koefisien determinasi menilai sejauh mana variabel terikat dapat dipaparkan melalui variabel bebas, angkanya berkisar antara 0 hingga 1.

Tabel 10. Hasil Uji Koefesien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.484[a]	.234	.213	.29326

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nominal adjusted R Square memperlihatkan koefisien determinasi sejumlah 0,213. Kondisi ini mengartikan bahwa sebesar 21,3% variabel return saham dapat dijelaskan dengan variabel independen, terdiri dari nilai tukar dan volume perdagangan saham sedangkan sisanya sebesar 78,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Negatif Nilai Tukar Terhadap Return Saham

Didasari hasil uji t yang dilakukan diketahui variabel nilai tukar memiliki nilai signifikansi sejumlah 0,004 (<0,05) serta nilai t hitung sejumlah -3.007 lebih besar dari nilai t tabel. Dapat diartikan bahwa nilai tukar memengarui secara negative serta signifikan kepada return saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2022-2024.

Hasil studi ini menunjukkan ketika nilai tukar menguat dan rupiah melemah, return saham cenderung menurun, dan sebaliknya. Dengan kata lain ketika USD/IDR, naik dan rupiah melemah, ini berarti butuh lebih banyak rupiah untuk membeli satu dolar AS.

Didapati, beberapa perusahaan dalam studi mengalami penurunan imbal hasil saham saham ketika mata uang rupiah terhadap dolar terus melemah dari tahun 2022-2024. Seperti perusahaan Bank Central Asia Tbk (BBCA) dimana perusahaan ini mengalami penurunan return saham akibat melemahnya nilai tukar rupiah dari yang awalnya di tahun 2022 return saham BBCA sebesar 17,12% lalu turun di tahun 2023 sebesar 9,94% dan di tahun 2024 mengalami penurunan kembali sebesar 2,93% penurunan ini beriringan dengan nilai tukar rupiah kepada dolar yang semakin melemah dari tahun 2022 sebesar Rp 14.871 lalu tahun 2023 sebesar Rp 15.255 hingga tahun 2024 sebesar Rp 15,847. Hal ini terlihat jelas tidak hanya pada Bank Central Asia Tbk (BBCA), tetapi juga pada perusahaan lainnya yang mengalami hal yang sama seperti UNVR, TOWR, SMGR, MDKA, INKP, ASII, dan AMRT. Bedasarkan temuan-temuan berikut menjelaskan bahwa secara tidak langsung nilai tukar memengaruhi secara negative serta signifikan kepada return saham.

Bagi perusahaan yang menggunakan bahan baku pembuatan produknya diimpor atau memiliki utang dalam valuta asing, biaya produksi akan meningkat. Ini dapat menekan profitabilitas dan pada akhirnya menurunkan return saham. Sebaliknya, jika nilai tukar USD/IDR turun dan rupiah menguat, biaya impor bahan baku akan lebih murah, dan beban utang luar negeri berkurang. Hal ini bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan dan berpotensi mendorong kenaikan return saham.

Hasil penelitian selaras dengan hasil studi dari (Rizki, 2022) yang berpendapat nilai tukar memengaruhi secara negative serta signifikan kepada return saham.

Pengaruh Positif Volume Perdangan Saham Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji t yang di lakukan variabel volume perdagangan saham memiliki angka signifikasi sejumlah 0,004 (<0,05) serta nilai t hitung sebesar 2,989 lebih besar dari nilai t tabel. Dapat diartikan volume perdagangan saham memengaruhi secara positif serta signifikan kepada return saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2022-2024. Hasil studi menunjukkan ketika volume perdagangan saham meningkat, sering kali mencerminkan adanya aktivitas beli dan jual yang tinggi yang menyebabkan return saham juga akan mengalami peningkatan dan demikian pula sebaliknya.

Didapati, beberapa perusahaan merasakan kenaikan return saham yang beriringan dengan peningkatan *Trading Volume Activity* (TVA) begitu pula sebaliknya selama periode 2022-2024. Seperti yang di alami oleh perusahaan Bank Central Asia Tbk (BBCA) dimana pada tahun 2022, TVA BBCA tercatat sebesar 0,22 dengan return saham sebesar 17,12%. Angka ini kemudian menurun di tahun 2023, di mana TVA berada di angka 0,17 dan return saham menjadi 9,94%. Meskipun TVA BBCA sedikit meningkat menjadi 0,18 pada tahun 2024, return sahamnya justru kembali menurun drastis ke 2,93%.

Hasil ini menjelaskan data BBCA dari 2022 ke 2023 dengan jelas bahwa pada tahun 2022 ketika jumlah TVA nilainya besar maka nilai return saham jika dibandingkan dengan tahun 2023 ketika TVA nominalnya lebih kecil, data return saham di tahun 2022 jauh lebih besar dari tahun 2023. Hal ini menjelaskan kembali ketika volume perdagangan saham meningkat, sering kali mencerminkan adanya aktivitas beli dan jual yang tinggi yang menyebabkan return saham juga akan mengalami peningkatan dan demikian pula sebaliknya. Namun, jika melihat data tahun 2024 menunjukkan kompleksitas lebih. Meski TVA sedikit naik dari tahun 2023 sebesar 1%, return saham tahun 2024 masih jauh lebih rendah dibandingkan 2022. Ini menyiratkan bahwa selain TVA, ada faktor-faktor lain yang mungkin turut memengaruhi return saham BBCA, terutama ketika membandingkan tahun 2024 dengan 2022. Beberapa perusahaan yang mengalami hal serupa adalah UNVR, UNTR, TOWR, PTBA, MDKA, ICBP, INCO, ASII dan AMRT.

Salah satu pendorong utama di balik aktivitas beli dan jual yang tinggi adalah penyebaran informasi baru yang relevan. Informasi ini bisa berupa pengumuman kinerja keuangan perusahaan, laporan arus kas perusahaan dan berita mengenai strategi bisnis atau ekspansi, kebijakan pemerintah yang menguntungkan sektor tertentu, atau bahkan rumor yang memicu spekulasi. Ketika informasi ini positif, investor cenderung meningkatkan pembelian, yang berujung pada lonjakan volume dan peningkatan harga saham. Demikian sebaliknya, jikanya informasi negatif dapat memicu aksi jual massal yang juga meningkatkan volume perdagangan saham.

Volume perdagangan saham yang tinggi juga menjadi indikator likuiditas saham yang baik. Saham yang sangat likuid mudah diperjualbelikan dalam jumlah besar tanpa mempengaruhi harganya secara drastis, sehingga menarik lebih banyak investor. Minat beli yang kuat dari investor, didorong oleh prospek positif atau analisis fundamental, secara langsung meningkatkan permintaan. Ketika permintaan melebihi penawaran, harga saham akan naik, menghasilkan return positif, yang kemudian tercermin dalam volume perdagangan yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan kembali peran penting volume perdagangan sebagai indikator utama pada aktivitas pasar dan sentimen investor yang memiliki kekuatan signifikan dalam memengaruhi return saham, khususnya untuk perusahaan-perusahaan besar dan likuid seperti yang tergabung di indeks LQ45.

Hasil penelitian selaras dengan hasil studi dari (Daniar, 2024) yang berpendapat volume perdagangan saham memengaruhi secara positif serta signifikan kepada return saham.

Pengaruh Nilai Tukar dan Volume Perdagangan Saham Secara Simultan Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji f menunjukan bahwa variabel nilai tukar dan volume perdagangan

saham berpengaruh siginifikan secara simultan (bersama-sama) kepada variabel return saham. Dibuktikan oleh angka signifikan perolehan uji f sejumlah 0,000 (<0,05). Signifikansi ini mengindikasikan model regresi yang dibangun, yang menyertakan nilai tukar serta volume perdagangan saham, adalah valid secara statistik dan relevan dalam menjelaskan sebagian dari variabilitas return saham. Artinya, fluktuasi pada nilai tukar serta volume perdagangan saham secara kolektif bukan hanya kebetulan, melainkan memang memiliki kontribusi nyata terhadap perubahan return saham.

Hasil uji koefisien determinasi juga menunjukan hal serupa bahwa variabel nilai tukar dan volume perdagangan saham memberikan sumbangan pengaruh seraca bersama-sama sebesar 21,3% dan sisanya 78,7% di pengaruhi variabel lain di luar penelitian. Dalam konteks penelitian ekonomi dan keuangan, nilai sejumlah 21,3% dapat dianggap cukup substansial, mengingat return saham adalah variabel yang sangat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak sekali faktor, baik mikro maupun makro. Kemampuan model untuk menjelaskan lebih dari seperlima dari variabilitas return saham menjelaskan bahwa nilai tukar serta volume perdagangan saham adalah faktor-faktor penting yang patut diperhitungkan dalam analisis kinerja pasar saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Didasari perumusan masalah, studi ini menguji apakah nilai tukar serta volume perdagangan saham memengaruhi kepada return saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2022-2024. Dari hasil studi ini bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai tukar memengaruhi secara negatif serta signifikan kepada return saham. Kondisi ini mengindikasikan pergerakan nilai tukar ketika nilai rupiah melemah terhadap dolar Amerika Serikat menyebabkan return saham mengalami penurunan.
2. Volume perdagangan saham memengaruhi secara positif serta signifikan kepada return saham. Kondisi ini mengindikasikan peningkatan aktivitas perdagangan cenderung mendorong kenaikan pada return saham.
3. Perolehan uji f mengkonfirmasi bahwa model regresi yang dibentuk valid secara statistik lalu kedua variabel bebas secara kolektif berkontribusi pada variabilitas return saham. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memperjelas pengaruh simultan nilai tukar serta volume perdagangan kepada return saham pada konteks pasar saham LQ45, mengingat temuan-temuan sebelumnya yang masih menunjukkan ketidakkonsistenan.

Saran

Perolehan hasil studi yang telah dikerjakan peneliti berharap studi ini mampu bermanfaat kepada pihak-pihak tertentu selaras dengan tujuan. Oleh karenanya, peneliti memberikan saran serta rekomendasi diantaranya:

1. Kepada investor serta pelaku pasar modal disarankan untuk memasukkan analisis nilai tukar dan volume perdagangan saham dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Selanjutnya disarankan tidak hanya bergantung pada nilai tukar serta volume perdagangan saham dalam pengambilan keputusan investasi. Mengingat terbatasnya daya jelas model yang hanya (21,3%). Kepada penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk memperluas cakupan variabel bebas misalnya inflasi, suku bunga, kinerja keuangan perusahaan dan lain-lain guna menjelaskan sisa variasi return saham yang belum terliput, serta mempertimbangkan periode waktu lebih panjang lalu menambahkan sampel lebih bervariasi, serta menggunakan metode analisis lebih modern guna mengungkap keterkaitan yang lebih kompleks pada pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, F., Putra, G. M., Kamil, Z. A., Arifin, I., & Gifari, O. I. (2022). Peningkatan Kemampuan Analisis Statistik Kuantitatif Pada Riset Eksperimen Dengan Metode Workshop. *PLAKAT : Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, *4*(2), 243. https://doi.org/10.30872/plakat.v4i2.8954

Bilha DamarisM, B., & Tjahjaning Poerwati, R. (2022). Pengaruh Volume Perdagangan, Kurs dan Risiko Pasar terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ-45 di Bursa

Efek Indonesia tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, *13*, 2614–1930.

Damaris.M, Bilha, B., & Tjahjaning Poerwati, R. (2022). Pengaruh Volume Perdagangan, Kurs dan Risiko Pasar terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, *13*, 2614–1930.

Daniar, D., & Dita Meirina Hakim, A. (2024). Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, *3*(3), 1144–1151.

Fadilah, Alfa, Herma Wiharno, S. N. N. (2023). *Pengaruh Harga Saham, Return Saham, Volatilitas Harga Saham, Ukuran Perusahaan Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid-Ask Spread Saham*. *6681*(6), 212–226.

Fauzan, M., Susyanti, J., & ABS, M. K. (2022). Pengaruh risiko pasar, nilai tukar, suku bunga dan volume perdagangan terhadap return saham pada masa covid 19 (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45). *E – Jurnal Riset Manajemen*, *11*(05), 131–142. www.fe.unisma.ac.id

Mahardika Rizky Kirana Dewi, M. Y. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Inflasi, Nilai Tukar, Volume Perdagangan Saham, Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Periode 2015 – 2019). *Edunomika*, *Vol. 07*, 1–19.

Octaviani, I., & Harianti, A. (2021). Analisis Perbandingan Trading Volume Activity, Abnormal Return Saham Dan Bid Ask Spread Sebelum Dan Sesudah Stock Split. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, *10*(1), 34–42. https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol0no01.84

Permaysinta, E., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, *5*(1), 41. https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5630

Prof. Dr. Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (Ed.), *ALFABETA*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Rizki, M. (2022). Dampak Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, Dan Cadangan Devisa Terhadap Return Ihsg Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business Administration Economic & Entrepreneurship*, *3*(1), 44–55.

Septyadi, M. A., & Bwarleling, T. H. (2020). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Volatilitas Harga Saham. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(3), 149–162. https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i3.251

Wiyono, Gendro, Kusumawardhani, Ratih, Kerameyuda, N. (2022). Pengaruh Tingkat Bunga, Nilai Kurs, Kebijakan Dividen, dan Inflasi terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan: *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 1–14. https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i1.20